

## An Analysis Of The Determination Of The Cost Of Production Based On Order At Yanto Mie Milling Business In Muara Bangkahulu Of Bengkulu City

### Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Pada Usaha Penggilingan Yanto Mie Di Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

Elisabeth Sekar Ambar Pratiwi <sup>1)</sup>; Neri Susanti <sup>2)</sup>; Abdul Rahman <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Accountancy Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [elizabeth.sekar.ap@gmail.com](mailto:elizabeth.sekar.ap@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [nearrysanti@gmail.com](mailto:nearrysanti@gmail.com) ; <sup>3)</sup> [Abdul.rahman@unived.ac.id](mailto:Abdul.rahman@unived.ac.id)

#### How to Cite :

Pratiwi, A. S. E., Susanti, N., Rahman, A. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Pada Usaha Penggilingan Yanto Mie Di Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. JURNAL EMBA REVIEW, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v3i1>

#### ARTICLE HISTORY

Received [27 April 2023]

Revised [17 Mei 2023]

Accepted [04 Juni 2023]

#### KEYWORDS

Calculation of Cost of Production, Job Order Costing, Selling Price

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan yang dilakukan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie dan menggunakan job order costing pada bulan Agustus 2022. Harga pokok produksi merupakan suatu biaya yang keluar untuk mengolah atau memproduksi bahan baku menjadi barang siap jual. Dalam penelitian ini menggunakan metode job order costing dimana perhitungan harga pokok semua biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk suatu produk tertentu yang dapat dipisahkan identitas masing-masing produk dan ditentukan harga pokoknya secara sendiri-sendiri atau pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga produksi pada usaha yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Usaha Penggilingan Yanto Mie bergerak dalam usaha kuliner atau sumber pangan. Usaha ini sudah berdiri dari tahun 2014 samai sekarang yang beralamat di Perumahan Grand Kopri Blok A No.88, Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penenlitan terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Usaha Penggilingan Yanto Mie dengan yang dilakukan oleh penulis menggunakan job order costing. Perhitungan harga pokok yang dilakukan Usaha Penggilingan Yanto Mie sebesar Rp. 14.077.000, sedangkan yang dilakukan penulis menggunakan job order costing sebesar Rp. 14.867.000. Selisih kedua perhitungan tersebut sebesar Rp. 790.000. Karena Usaha Penggilingan Yanto Mie masih banyak biaya yang tidak dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi seperti, biaya overhead masih ada yang tidak di bebankan dan biaya non produksi yang tidak dibebankan. Terdapat selisih penentuan harga jual pada penelitian ini, selisih nya sebesar Rp. 1.518. Selisih harga jual tersebut di sebabkan karena Usaha Penggilingan Yanto Mie tidak berdasarkan presentase. Dengan begitu selisih laba/kg antara kedua perhitungan tersebut sebesar Rp.1.365.

#### ABSTRACT

This study aims to find out the calculation of the cost of production based on orders placed by the Yanto Mie Milling Business and using job order costing in

*August 2022. The cost of production is a cost incurred to process or produce raw materials into goods ready for sale. In this study using the job order costing method where the cost of all production costs is collected for a particular product which can be separated from the identity of each product and the cost price is determined individually or the collection of production costs to determine production prices in businesses that produce products on an order basis. Yanto Mie Milling Business is engaged in culinary business or food sources. This business has been established since 2014 until now, which is located at Grand Kopri Housing Block A No. 88, Muara Bangkahulu, Bengkulu City. The analytical method in this study uses quantitative research. The results of the study show that there is a difference in the calculation of the cost of production carried out by the Yanto Mie Milling Business and that carried out by the author using job order costing. The calculation of the cost of goods carried out by the Yanto Mie Milling Business is Rp. 14,077,000, while the author uses job order costing of Rp. 14,867,000. The difference between the two calculations is Rp. 790,000. Because the Yanto Mie Milling Business still has a lot of costs that are not charged in the calculation of the cost of production, such as overhead costs that are not charged and non-production costs that are not charged. There is a difference in determining the selling price in this study, the difference is Rp. 1,518. The difference in the selling price was caused because the Yanto Mie Milling Business was not based on a percentage. That way the difference in profit/kg between the two calculations is IDR 1,365.*

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Kemudian perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun dan jumlah pekerja tetap.

Presiden Republik Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat luas bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya Undang-Undang yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, pemerintah juga telah menyelesaikan peraturan pada tanggal 2 Februari 2021 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM. Peraturan tersebut dibuat sebagai pelaksanaan Undang-Undang yang telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia.

Akuntansi merupakan sebuah kegiatan yang menyediakan data kuantitatif terutama bersifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dipergunakan untuk pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Keputusan yang harus diambil adalah penentuan harga pokok produksi yang menyangkut jumlah pengeluaran dan beban yang langsung dan tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa pada kondisi yang tepat, yang mana barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual.

Membangun sebuah usaha memiliki tujuan untuk mencapai sebuah kehendak pemilik usaha tersebut, salah satunya adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Komponen pembentukan laba itu sendiri ialah pendapatan yang berasal dari hasil penjualan produk yang dibuat atau dihasilkan oleh perusahaan atau usaha. Sedangkan biaya itu sendiri adalah sebuah pengorbanan atau modal yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau menghasilkan sebuah produk. Menurut Mulyadi (2009 : 14) biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya-biaya tersebut adalah sebagai biaya harga pokok produksi. Untuk menghitung biaya tersebut harus secara tepat dan akurat, sehingga hasil penghitungan harga pokok tersebut akan menunjukkan harga pokok yang benar.

Seringkali menjadi permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang dibuat oleh perusahaan, banyak biaya yang dibebankan dalam produksi namun tidak dimasukkan dalam perhitungan pokok produksi. Sebuah perusahaan seringkali mengabaikan proses pencatatan

menurut sistem akuntansi yang benar terutama dalam pengelompokan biaya-biaya yang dipakai dalam produksi atau non produksi.

Perhitungan harga pokok produksi akan sangat berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebuah usaha atau perusahaan, jika sebuah usaha kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksinya akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan juga sangat penting dalam pelaporan keuangan sebuah usaha atau perusahaan. Harga pokok pesanan ( job order costing) merupakan metode perhitungan harga pokok di mana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk suatu produk tertentu yang dapat dipisahkan identitas masing-masing produk dan ditentukan harga pokoknya secara sendiri-sendiri atau pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada usaha yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Dari perhitungan harga pokok produksi ini perusahaan dapat juga menentukan harga jual sebuah produk yang dihasilkan.

Usaha penggilingan mie ini merupakan inovasi dalam dunia kuliner. Begitu pesatnya perkembangan pangan saat ini membuat begitu banyaknya inovasi-inovasi baru yang bermunculan pada perdagangan pangan. Begitu juga dalam bentuk mie, begitu banyaknya jenis mie di dunia ini. Dalam hal ini lah pemilik usaha penggilingan yanto mie ingin ikut bersaing dalam dunia perdagangan mie dengan membuat mie yang berkualitas. Usaha Penggilingan Yanto Mie ini dalam produksi pesanan harus menggunakan metode Job Order Costing dalam proses produksinya. Oleh karena itu, Usaha Penggilingan Yanto Mie ini harus melakukan pengakumulasi dan perhitungan elemen biaya produksi baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik dalam setiap pesanan yang dikerjakan secara akurat. Hal ini bertujuan untuk menentukan harga jual yang tepat dan dapat menutup semua biaya dalam produksi dan menghasilkan sebuah laba yang diinginkan. Dalam perhitungan ini juga diperlukan biaya non produksi yaitu, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Bukan hanya memproduksi bahan baku berdasarkan pesanan saja, Usaha Penggilingan Yanto Mie ini memproduksi produk atau barang setiap hari.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Agie Hanggara (2019:1) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilai pengambilan keputusan. Menurut Agoes dan Trisnawati (2012:2) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengukuran hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan yang diawali dengan transaksi yang berhubungan dengan keuangan dan menyajikan sebuah data yang diperoleh. Dengan mencatat dan melaporkan informasi keuangan serta kejadian-kejadian ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan untuk dilakukan penilaian dan keputusan yang tepat. Kemudian, dengan menggunakan ilmu akuntansi, perusahaan bisa menentukan apakah bisnis yang sedang dilakukan atau dijalankan memiliki kondisi yang baik atau tidak. Dan akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem ekonomi di dunia bisnis.

### Akuntansi Biaya

#### Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan perhitungan keuangan yang dimana terjadi pengelompokan atau penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk atau jasa menggunakan suatu perhitungan menurut teori atau metode. Akuntansi biaya

sangat penting dalam sebuah usaha atau perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa. Akuntansi biaya dapat dikatakan penting, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan di waktu yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2016:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Hasil dari pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat membantu pihak perusahaan untuk menentukan sasaran laba, menentukan target departemen yang membimbing perusahaan dan operasi kearah yang pencapaian akhir. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan pula untuk menentukan kebutuhan pemakaian dalam perusahaan:

a) Penentuan biaya produk adalah untuk memahami tujuan penentuan biaya produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

b) Pengendalian biaya adalah sebelum melakukan pengendalian biaya yang harus didahulukan ialah, penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. tugas akuntansi biaya untuk menentukan apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan yang seharusnya tersebut.

c) Pengambilan keputusan khusus menyangkut dengan masa yang akan datang, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

### **Peranan Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2016:8) akuntansi biaya berfungsi untuk mengambil keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (future cost), informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dan suatu proses peramalan. Akuntansi biaya memenuhi manajemen dengan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan serta pengendalian, memperbaiki mutu dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang teratur dan strategis. Dan dalam hal tersebut akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam perusahaan menyelesaikan semua tugas-tugas nya.

### **Siklus Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2016:35) siklus akuntansi biaya adalah dimulai dengan pencatatan harga pokok barang dagang yang dibeli dan terakhir dengan penyajian harga pokok barang dagang yang dijual. Tujuan akuntansi biaya dalam perusahaan dagang adalah untuk menyajikan informasi harga pokok barang dagang yang dijual, biaya administrasi dan umum, serta pemasaran.

Menurut Mulyadi (2016:11) perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual. Oleh karena itu dua fungsi pokok yang biasanya terdapat dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Pada perusahaan manufaktur siklus kegiatan dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok produksi bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang digunakan untuk produksi, serta berakhir dengan disajikannya harga pokok produksi jadi di jual atau yang diserahkan pada bagian gudang.

### **Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2016:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam akuntansi manajemen mencerminkan efisiensi sistem produksi, sehingga konsep biaya juga mengacu konsep produksi. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau

mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi, yang dinyatakan dalam nilai uang sesuai dengan apa yang digunakan ataupun yang belum digunakan untuk mendapatkan barang atau jasa untuk tujuan tertentu.

### **Objek Biaya**

Objek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan demikian, jika pemakaian informasi akuntansi ingin mengetahui besarnya biaya untuk sesuatu, maka sesuatu itu disebut sebagai objek biaya. Dengan kata lain, objek biaya itu dapat berbentuk produk, jasa atau departemen tertentu dalam sebuah perusahaan dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui banyaknya sumber-sumber (ekonomi) yang diperlukan untuk mewujudkan atau merealisasikannya.

Dalam akuntansi proses penentuan harga pokok atau penentuan biaya untuk melaksanakan sesuatu kegiatan disebut costing. Pada proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, pengelompokan kedalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan kemudian pengalokasiannya kepada objek-objek biaya.

### **Komponen Harga Pokok Produksi**

#### **Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan-bahan yang perlu dikeluarkan untuk membuat atau memproduksi sebuah barang atau produk. Dan biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau mendapatkan bahan baku untuk memproduksi barang. Menurut Mulyadi (2016:275) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh sebuah produk jadi.

Terdapat biaya untuk bahan baku langsung dan biaya bahan baku yang tidak langsung. Biaya untuk bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan jenis bahan baku yang membentuk integral serta sangat diperlukan keberadaannya untuk menjadi barang jadi. Sedangkan biaya bahan baku yang tidak langsung merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bisa menyelesaikan produksi sebuah barang.

#### **Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pengkerjaan pembuatan bahan baku untuk dapat menjadi produk siap jual atau produk yang diinginkan. Menurut Salma (2013:26) biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Menurut Mulyadi (2016:345) komponen tenaga kerja terdiri dari tiga, yaitu gaji dan upah reguler, premi lembur dan biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

#### **Biaya Overhead**

Biaya overhead adalah pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, namun biaya tersebut tidak berkaitan secara langsung dengan proses produksi barang. Menurut Mulyadi (2016:194-195) penggolongan biaya overhead pabrik berdasarkan sifat biaya adalah:

#### **Biaya Penolong**

Biaya bahan penolong yaitu, bahan yang bukan bagian dari produk jadi atau bahan nilai kontribusinya sangat kecil jika dibandingkan harga pokok produksi, meskipun menjadi bagian produk jadi.

**Biaya Reparsi Dan Pemeliharaan**

Biaya reparaasi dan pemeliharaan terdiri dari pemakaian biaya suku cadang, bahan habis pakai dan biaya perolehaan jasa dari pihak ketiga. Biaya ini dipakai untuk perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, rumah dan gedung pabrik, mesin pabrik, dan aquipment, kendaraan dan aktiva tetap lain nya yang dipakai untuk proses produksi.

**Tenaga Kerja Tidak Langsung**

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses, menghasilkan barang, tetapi tidak terlihat secara langsung di dalam proses produksi.

**Biaya Yang Timbul Karena Proses Penilaian Aktiva Tetap**

Biaya yang timbul karena proses penilaian aktiva tetap seperti biaya penyusutan mesin dan bangunan pabrik, perkakas, alat kerja dan aktiva tetap lainnya.

**Biaya Yang Muncul Karena Berlaluanya Waktu**

Biaya yang muncul karena berlaluanya waktu seperti asuransi gedung dan bangunan, asuransi mesin, aquipment dan kendaraan, serta asuransi kecelakaan kerja.

**Biaya Overhead Pabrik Yang Langsung Dibayar Tunai**

Biaya overhead pabrik yang langsung dibayar tunai seperti repansi yang dikerjakan oleh pabrik lain di luar perusahaan, biaya internet dan listrik PLN.

**Biaya Pemasaran**

Biaya pemasaran adalah biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas, biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai dan lain sebagainya. Menurut Mulyadi (2016:487) biaya pemasaran meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan sejak produk jadi dikirimkan kepada pembeli sampai produk diterima pembeli. Kegiatan pemasaran produk dimulai jauh sebelum produk selesai diproduksi.

**Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang berhubungan sengan fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misal biaya bunga. Menurut Mulyadi (2016:14) biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran.

**METODE PENELITIAN****Metode Analisis**

Objek yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah Penggilingan Yanto Mie yang termasuk dalam usaha kuliner atau sumber pangan. Letak usaha ini di Perumahan Grand Kopri Blok A No 88, Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data penelitian yang didapat secara langsung atau melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan data yang diperlukan seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Dimana jenis penelitian ini merupakan proses pengukuran antara pengamatan atau survei dan perhitungan sebuah data yang didapat. Dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif mengambil metode survei dengan penelitian yang dilakukan untuk mengambil sampel dari sumber secara langsung, untuk menemukan jawaban dari sebuah permasalahan.

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Harga pokok pesanan (job order costing) merupakan metode perhitungan harga pokok di mana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk suatu produk tertentu yang dapat dipisahkan identitas masing-masing produk dan ditentukan harga pokoknya secara sendiri-sendiri atau pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada usaha yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Menurut Mulyadi (2016:40) informasi harga pokok produksi untuk setiap pesanan berguna bagi manajemen dalam memperhitungkan penerimaan pesanan.

Menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Tujuan produksi adalah melayani pesanan pelanggan yang bentuk dan jumlahnya tergantung pada spesifikasi pemesan, sifat produksinya terputus-putus dan tiap-tiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
- Jumlah total harga pokok produksi untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai.
- Biaya per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead dibebankan, dengan total unit yang dipesan.
- Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal (Bustami & Nurlela 2010:61).

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan

Rumus perhitungan harga pokok produksi pada bulan Agustus dengan metode job order costing menurut teori Mulyadi (2016:40) informasi harga pokok produksi untuk setiap pesanan berguna bagi manajemen dalam memperhitungkan penerimaan pesanan adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Rumus perhitungan harga pokok produksi menggunakan job order costing menurut Mulyadi (2016).**

<b>Biaya produksi pesanan:</b>		
Taksiran Biaya bahan baku	xxx	
Taksiran Biaya tenaga kerja	xxx	
Taksiran Biaya overhead pabrik	xxx+	
Taksiran Total biaya produksi		xxx
<b>Biaya non produksi:</b>		
Taksiran Biaya administrasi dan umum	xxx	
Taksiran Biaya pemasaran	xxx ±	
Taksiran Total biaya non produksi		xxx
<b>Total harga pokok pesanan</b>		<b>xxx</b>

2. Menentukan Harga Jual Menurut Mulyadi (2016: 39)

**Tabel 2. Rumus Menentukan Harga Jual Menurut Mulyadi (2016: 39).**

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	xxx	
Taksiran biaya non produksi yang dibebankan kepada pemesan	xxx+	
Taksiran total biaya pesanan	xxx	
Laba yang diinginkan	xxx+	

Taksira harga jual yang dibebankan xxx

## 3. Tabel Perbandingan

**Tabel 3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Menurut Perhitungan Perusahaan Dan Menurut Perhitungan Penulis menggunakan Job Order Costing**

	Menurut Usaha Penggilingan Yanto Mie	Menurut Mulyadi (2016)	Selisih	Keterangan
Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan				
Harga Jual				
Laba				

Penulis membuat tabel perbandingan ini untuk mempermudah dalam menjelaskan kesimpulan terhadap penelitian yang dibuat oleh penulis itu sendiri. Dari tabel itu sendiri dapat dilihat berapa selisih perhitungan harga pokok nya dan dapat di ketahui kenapa terdapat selisih antara perhitungan yang dibuat oleh usaha Penggilingan Yanto Mie dengan metode job order costing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan pada Usaha Penggilingan Yanto Mie

Harga pokok pesanan merupakan metode perhitungan harga pokok dimana biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk satu produk dapat dipisah identitasnya. Dengan menghitung biaya yang keluar oleh perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi barang siap jual untuk menentukan harga jual dan menghitung keuntungan sebuah perusahaan. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dibebankan kesetiap pesanan.

Pada Usaha Penggilingan Yanto Mie sistem produksi yang digunakan menggunakan sistem pesanan dimana bahan baku yang digunakan disesuaikan dengan pesanan tiap pelanggan atau konsumen. Dalam perhitungan harga pokok produksi Usaha Penggilingan Yanto Mie masih menggunakan cara perhitunga yang sederhana dengan menotalkan biaya yang digunakan dalam produksi.

Biaya adalah suatu pengorbanan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi, yang dinyatakan dalam nilai uang sesuai dengan apa yang digunakan ataupun yang belum digunakan untuk medapatkn barang atau jasa untuk tujuan tertentu.

#### 1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie dalam produksi mie adalah sebagai berikut:

- a) Tepung Terigu
- b) Tepung Tapioka
- c) Telo
- d) Menteg
- e) Garam

Penjelasan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie dalam produksi mie adalah yang pertama biaya tepung terigu, Usaha penggilingan Yanto Mie ini mengeluarkan biaya tepung terigu sebesar 450 kg dengan harga satuan kilo gram nya Rp.7.000, jadi total keseluruhan jumlah biaya tepung terigu sebesar Rp.3.150.000 (450 kg x Rp.7.000). kemudian yang kedua biaya tepung tapioka, mengeluarkan biaya nya sebesar 225 kg dengan harga satuan kilo gram nya Rp.7.500, jadi total keseluruhan jumlah biaya tepung tapioka sebesar Rp.1.687.500 (225 kg x Rp.7.500). yang ketiga biaya telur, mengeluarkan biaya sebesar 90 krat dengan biaya satuan krat nya Rp.35.000, jadi total keseluruhan biaya telur sebesar Rp.2.100.000 (60 krat x Rp.35.000). kemudian yang ke empat biaya mentega, mengeluarkan biaya sebesar 150 kg dengan biaya satuan kilo gram

Rp.11.000, jadi total keseluruhan biaya mentega sebesar Rp.1.650.000 (150 kg x Rp.11.000). Kemudian biaya yang terakhir adalah garam dengan jumlah pengeluaran 30 kg dengan biaya satuan kilo gram Rp.6.500, jadi total keseluruhan biaya garam sebesar Rp.195.000 (30 kg x Rp.6.500). Total keseluruhan biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Usaha Penggilingan Mie ini dalam 1 bulan produksi sebesar Rp.8.782.500.

Akan lebih jelas dengan adanya tabel biaya bahan baku dalam 1 bulan produksi, berikut adalah tabel biaya bahan baku yang telah dijabarkan di atas:

**Tabel 4. Laporan Biaya Bahan Baku Yang Dibuat Usaha Penggilingan Yanto Mie**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Biaya/Bulan
Tepung Terigu	450 kg	Rp.7.000	Rp. 3.150.000
Tepung Tapioka	225 kg	Rp.7.500	Rp.1.687.500
Telur	60 krat	Rp.35.000	Rp. 2.100.000
Mentega	150 kg	Rp.11.000	Rp.1.650.000
Garam	30 kg	Rp.6.500	Rp.195.000
Biaya Bahan Baku/Bulan			Rp.8.782.500

Sumber Data: Usaha Penggilingan Yanto Mie/2022

## 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam biaya tenaga kerja yang digunakan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie adalah gaji perbulan. Dengan biaya tenaga kerja langsung perorang Rp.1.500.000/bulan dan Usaha Penggilingan Yanto Mie ini memiliki 2 karyawan. Jadi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja langsung pada Usaha Penggilingan Yanto Mie ini adalah sebesar Rp.3.000.000 (Rp1.500.000 x 2)

## 3) Biaya Overhead Pabrik

Dalam biaya overhead pabrik pada Usaha Penggilingan Yanto Mie biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a) Biaya Air
- b) Biaya Plastik
- c) Biaya Solar
- Biaya Lain-lain

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie dan yang dimasukkan kedalam perhitungan overhead adalah yang pertama biaya air dengan jumlah 300 liter air mengeluarkan biaya sebesar Rp.150.000/bulan. Yang kedua biaya plastik dengan jumlah 35 pack dengan harga satuan pack nya Rp.6.700 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.234.500/bulan (35 pack x Rp.6.700). Yang ketiga biaya solar dengan jumlah 300 liter solar dengan harga satuan liter nya sebesar Rp.6.200, jumlah biaya per bulan yang di keluarkan sebesar Rp.1.860.000 (300 liter x Rp.6.200). Dan terdapat biaya lain-lain yang dimana dalam 1 bulan jumlah biaya nya kisaran Rp.50.000. Jadi total biaya overhead yang di buat oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie sebesar Rp.2.455.500 dalam 1 bulan.

**Tabel 5. Laporan Biaya Overhead Pabrik Yang Dibuat Usaha Penggilingan Yanto Mie**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga/ Unit	Jumlah Biaya
Air	300 liter		Rp.150.000
Plastik	35 pack	Rp.6.700	Rp.234.500
Solar	300 liter	Rp.6.200	Rp.1.860.000
Biaya Lain-lain			Rp.50.000
Total Biaya			Rp.2.294.500

Sumber Data: Usaha Penggilingan Yanto Mie/2022

Dari penjelasan tabel diatas masih ada biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam perhitungan biaya overhaed pabrik, seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan peralatan dan biaya

pengepakan (biaya plastik yang dimasukkan oleh usaha Penggilingan Yanto Mie ini masuk dalam biaya pengepakan). Biaya listrik yang dikeluarkan Usaha ini sebesar Rp.270.000/bulan. Biaya pemeliharaan peralatan sekitar Rp. 150.000/bulan.

#### 4) Rekapitulasi Biaya Produksi Pada Bulan Agustus 2022

Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan seperti uraian diatas merupakan taksiran biaya harga pokok produksi dalam 1 bulan, yaitu pada bulan Agustus 2022. Perhitungan yang dibuat masih sederhana dan masih banyak biaya-biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan, seperti biaya overhead pabrik yang terdapat biaya belum dimasukkan dalam perhitungannya dan terdapat biaya non produksi yang tidak di masukan dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan yang dibuat oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie ini. Berikut rekapitulasi untuk 1 bulan pada bulan Agustus 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Rekapitulasi Biaya Produksi Yang Dibuat Usaha Penggilingan Yanto Mie Pada Bulan Agustus 2022**

Unsur Biaya	Jumlah Biaya
Bahan Baku	Rp.8.782.500
Biaya Tenaga Kerja	Rp.3.000.000
Biaya Overhead	Rp.2.294.500
Jumlah biaya produksi	Rp.14.077.000
Jumlah produksi (kg)	1.215 kg
Biaya Produksi Per 1 kg	Rp.11.586

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah biaya produksi selama 1 bulan adalah sebesar Rp.14.077.000, dan biaya produksi per 1 kilo gram sebesar Rp.11.586 didapat dari jumlah biaya produksi di bagi jumlah produksi (kg).

Penentuan harga jual yang dibuat Usaha Penggilingan Yanto Mie adalah sebagai berikut:

Harga jual per kilo gram	Rp.15.000
Biaya produksi per kilo gram	Rp.11.586 -
Laba per kilo gram	Rp.3.416

Laba yang didapatkan oleh usaha ini sekitar Rp.3.416 per 1 kilo gram dari harga jual yang dibuat.

#### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Menggunakan Job Order Costing Menurut Mulyadi**

Penentuan harga pokok pesanan dapat ditentukan setelah pesanan tersebut selesai diproduksi karena menentukan harga pokok produksi menggunakan job order costing dapat ditentukan apabila jumlah pesanan dari konsumen telah ditentukan. Total harga pokok dihitung berdasarkan banyaknya pesanan yang diminta konsumen dan jumlah bahan baku yang digunakan juga akan menjadi penentu dalam penentuan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi akan sangat berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebuah usaha atau perusahaan, jika sebuah usaha kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksinya akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan juga sangat penting dalam pelaporan keuangan sebuah usaha atau perusahaan.

##### 1) Biaya Bahan Baku

Penjelasan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie dalam produksi mie adalah yang pertama biaya tepung terigu, Usaha penggilingan Yanto Mie ini mengeluarkan biaya tepung terigu sebesar 450 kg dengan harga satuan kilo gram nya Rp.7.000, jadi total keseluruhan jumlah biaya tepung terigu sebesar Rp.3.150.000 (450 kg x Rp.7.000). kemudian yang kedua biaya tepung tapioka, mengeluarkan biaya nya sebesar 225 kg dengan harga satuan kilo gram

nya Rp.7.500, jadi total keseluruhan jumlah biaya tepung tapioka sebesar Rp.1.687.500 (225 kg x Rp.7.500). yang ketiga biaya telur, mengeluarkan biaya sebesar 60 krat dengan biaya satuan krat nya Rp.35.000, jadi total keseluruhan biaya telur sebesar Rp.2.100.000 (60 krat x Rp.35.000). kemudian yang ke empat biaya mentega, mengeluarkan biaya sebesar 150 kg dengan biaya satuan kilo gram Rp.11.000, jadi total keseluruhan biaya mentega sebesar Rp.1.650.000 (150 kg x Rp.11.000). Kemudian biaya yang terakhir adalah garam dengan jumlah pengeluaran 30 kg dengan biaya satuan kilo gram Rp.6.500, jadi total keseluruhan biaya garam sebesar Rp.195.000 (30 kg x Rp.6.500). Total keseluruhan biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Usaha Penggilingan Mie ini dalam 1 bulan produksi sebesar Rp. 8.782.500.

**Tabel 7. Perhitungan Biaya Bahan Baku**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Biaya/Bulan
Tepung Terigu	450 kg	Rp.7.000	Rp.3.150.000
Tepung Tapioka	225 kg	Rp.7.500	Rp. 1.168.500
Telur	60 krat	Rp. 35.000	Rp. 2.100.000
Mentega	150 kg	Rp.11.000	Rp. 1.650.000
Garam	30 kg	Rp.6.500	Rp. 195.000
<b>Total Biaya/Bulan</b>			<b>Rp. 8.782.500</b>

Sumber Data:Usaha Penggilingan Yanto Mie dan diolah/2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa untuk menghitung biaya bahan baku maka jumlah perhitungan bahan baku dikalikan dengan harga bahan baku yang dibutuhkan dalam 1 bulan. Sehingga dapat diketahui untuk memproduksi Mie dalam 1 bulan membutuhkan biaya sebesar Rp. 8.782.500.

### 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Bulan Agustus 2022

Dalam biaya tenaga kerja yang digunakan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie adalah gaji perbulan. Dengan biaya tenaga kerja langsung perorang Rp.1.500.000/bulan dan Usaha Penggilingan Yanto Mie ini memiliki 2 karyawan. Jadi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja langsung pada Usaha Penggilingan Yanto Mie ini adalah sebesar Rp.3.000.000 (Rp1.500.000 x 2).

**Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Bulan Agustus 2022**

Elemen Biaya	Gaji/orang	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah
Gaji Karyawan	Rp.1.500.000	2 Orang	Rp.3.000.000
<b>Total Gaji/Orang</b>			<b>Rp.3.000.000</b>

Sumber Data: Usaha Penggilingan Yanto Mie/2022

### 3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie dan yang dimasukan kedalam perhitungan overhead adalah yang pertama biaya air dengan jumlah 300 liter air mengeluarkan biaya sebesar Rp.150.000/bulan. Yang kedua biaya plastik dengan jumlah 35 pack dengan harga satuan pack nya Rp.6.700 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.234.500/bulan (35 pack x Rp.6.700). Yang ketiga biaya solar dengan jumlah 300 liter solar dengan harga satuan liter nya sebesar Rp.6.200, jumlah biaya per bulan yang di keluarkan sebesar Rp.1.860.000 (300 liter x Rp.6.200). Dan terdapat biaya lain-lain yang dimana dalam 1 bulan jumlah biaya nya kisaran Rp.50.000. Jadi total biaya overhead yang di buat oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie sebesar Rp.2.294.500 dalam 1 bulan.

**Tabel 9. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga/Unit	Jumlah Biaya
Air	300 Liter		Rp.150.000
Plastik	35 Pack	Rp.6.700	Rp.234.500
Solar	300 Liter	Rp.6.200	Rp.1.860.000
Biaya Lain-lain			Rp.50.000
<b>Total Biaya</b>			<b>Rp.2.294.500</b>

Sumber Data: Usaha Penggilingan Yanto Mie/2022

Dari penjelasan tabel diatas masih ada biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam perhitungan biaya overhaed pabrik, seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan peralatan dan biaya pengepakan (biaya plastik yang dimasukkan oleh usaha Penggilingan Yanto Mie ini masuk dalam biaya pengepakan). Biaya listrik yang dikeluarkan Usaha ini sebesar Rp.270.000/bulan. Biaya pemeliharaan peralatan sekitar Rp. 150.000/bulan.

**Tabel. 10. Perhitungan Biaya Overhead tambahan**

Jenis Biaya	Jumlah biaya
Biaya Listrik	Rp.270.000
Biaya Pemeliharaan Pralatan	Rp.150.000
<b>Total</b>	<b>Rp.420.000</b>

Sumber Data: Usaha Penggilingan Yanto Mie/2022

**Tabel 11. Perhitungan Biaya Overhead Yang Diolah**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Overhead Pabrik Yang Dibuat Oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie	Rp.2.294.500
Biaya Overhead tambahan yang belum dimasukan dalam perhitungan	Rp.420.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp.2.684.500</b>

Sumber Data: Data Yang Diolah/2022

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya overhead yang dikeluarkan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie selama 1 bulan adalah sebesar Rp.2.684.500. Karena ditambah dengan biaya yang belum dimasukkan oleh Usaha dalam perhitungan overhead nya, yaitu sebesar Rp.420.000.

#### 5) Biaya Non Produksi

Biaya Non produksi yang dikeluarkan oleh Usaha ini dalam 1 bulan berupa biaya pemasaran dan biaya Pengiriman. Biaya pemasaran Rp.100.000, biaya pengiriman Rp.250.000 dan biaya administrasi dan umum Rp.50.000. Jadi jumlah biaya yang dikeluarkan Usaha dalam 1 bulan adalah sebesar Rp.400.000.

**Tabel 12. Perhitungan Biaya Non Produksi**

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Pemasaran	Rp.100.000
Biaya Pengiriman	Rp.250.000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp.50.000
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp.400.000</b>

Sumber Data: Usaha Penggilingan Yanto Mie dan diolah/2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya non produksi adalah biaya pemasaran, yaitu berupa biaya pulsa. Kemudian biaya pengiriman, yaitu berupa bahan bakar kendaraan. Dan yang terakhir biaya administrasi dan umum, yaitu berupa alat tulis, dan nota.

**Tabel 13. Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Job Order Costing Menurut Mulyadi**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 8.782.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.3.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 2.684.500
Biaya Non Produksi	Rp.400.000
<b>Total harga pokok produksi</b>	<b>Rp.14.867.000</b>
<b>Jumlah Produksi (kg)</b>	<b>1.215 kg</b>
<b>Total Biaya Produksi Per kilo gram</b>	<b>Rp.14.467</b>

Sumber Data:Data yang diolah/2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa total harga pokok produksi dalam 1 bulan dengan menggunakan metode job oerder costing menurut Mulyadi sebesar Rp. 14.867.000. Dan total biaya produksi per kilo gram nya adalah sebesar Rp.14.467.

#### 6) Penentuan Harga Jual Menggunakan Job Order Costing Menurut Mulyadi

Harga jual adalah sebuah biaya yang harus dikorbankan atau dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan barang atau produk yang ditawarkan. Harga jual tersebut harus dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi produk tersebut.

Tujuan akhir sebuah perusahaan dibangun adalah untuk mendapatkan laba yang besar, untuk menutupi semua biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Bukan hanya dalam proses produksi, tapi perusahaan juga harus memasarkan produk. Dengan menetapkan harga jual yang wajar, yang didapat dari semua biaya produksi ditambah dengan persentase laba yang wajar, perusahaan dapat memperoleh laba dan menutupi semua biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

**Tabel 14. Penentuan Harga Jual Menggunakan Job Order Costing Menurut Mulyadi**

Jenis Biaya	Jumlah
Taksiran Biaya Produksi	Rp. 14.467.000
Taksiran Biaya Non Produksi	Rp.400.000
<b>Taksiran Total Biaya Pesanan</b>	<b>Rp. 14.867.000</b>
Taksiran Laba yang diinginkan 35% x Rp. 14.867.000	Rp.5.203.450
<b>Taksiran Harga Jual</b>	<b>Rp.20.070.450</b>

Sumber Data: Data yang Diolah/2022

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui Taksiran harga jual sebesar Rp. 20.070.450 dalam 1 bulan produksi. Taksiran harga jual itu di dapat dari perhitungan biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi menghasilkan total biaya pesanan. Kemudian totan biaya pesanan ditambah dengan taksiran laba yang di inginkan sebesar 35% dari total biaya pesanan dan hasil dari perhitungan itu menghasilkan taksiran harga jual. Maka penentuan harga jual per kilo gram nya adalah sebagai berikut:

$$\text{Penentuan harga jual per kilo gram} = \frac{\text{Rp. } 20.070.450}{1.215} = \text{Rp.16.518.}$$

## Pembahasan

### Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Pada Bulan Agustus 2022

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa terdapat perbedaan antara harga pokok yang di buat oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie dengan perhitungan menggunakan job order costing menurut Mulyadi pada bulan Agustus 2022. Adapun perbedaannya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 15. Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada Bulan Agustus 2022**

	Menurut Usaha Penggilingan Yanto Mie	Job Order Costing Menurut Mulyadi (2016)	Selisih	Keterangan
Harga pokok produksi pesanan / 1 Bulan Agustus	Rp.14.077.000	Rp.14.867.000	Rp.790.000	Terdapat biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang dibuat oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie, yaitu biaya pemasaran, biaya pengiriman, biaya pemeliharaan alat, dan biaya non produksi.
Harga Jual	Rp.15.000	Rp.16.518	Rp.1.518	Usaha Penggilingan Yanto Mie tidak menggunakan perhitungan harga jual mereka hanya menetapkan harga jual yang mereka anggap akan mengutungkan mereka. Sedangkan menggunakan <i>job order costing</i> penentuan harga jual nya mengambil dari perhitungan harga pokok produksi pesanan yang telah dibuat sebelumnya.
Laba/Kg	Rp.3.416	Rp.2.051	Rp.1.365	Selisih laba tersebut ada karena Usaha Penggilingan Yanto Mie tidak menggunakan perhitungan terinci untuk menghitung harga jual nya dan juga dalam perhitungan harga pokok produksi pesannya banyak biaya yang tidak dimasukkan atau di bebankan.

Sumber Data: Data yang Diolah/2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat ada nya selisih antara perhitungan harga pokok produksi pesanan yang dilakukan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie dengan perhitungan yang dilakukan penulis menggunakan metode job order costing. Perhitungan yang dilakukan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie harga pokok produksi dalam 1 bulan adalah sebesar Rp.14.077.000 sedangkan yang dilakukan penulis menggunakan metode job order costing harga pokok produksi dalam 1 bulan adalah sebesar Rp.14.867.000, maka selisih dari kedua perhitungan tersebut sebesar Rp.790.000. Perhitungan harga jual yang dibuat Usaha Penggilingan Yanto Mie dengan perhitungan job order costing menurut Mulyadi memiliki selisih Rp.1.518. Dan Laba / kg nya juga memiliki selisih Rp.1.365.

Perbedaan harga pokok produksi pesanan tersebut disebabkan karena adanya biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu biaya pemasaran, biaya pengiriman, biaya administrasi dan umum, biaya listrik dan biaya pulsa tidak dihitung oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie, biaya-biaya tersebut masuk ke dalam biaya overhead dan biaya non produksi. Hal ini akan mengakibatkan kecilnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan karena harga pokok produksi yang terlalu kecil.

Perbedaan harga jual disebabkan bahwa Usaha Penggilingan Tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi sebelumnya untuk menetapkan harga pokok nya. Mereka hanya menetapkan dengan perkiraan keuntungan yang akan mereka dapatkan. Maka dari itu juga terdapat selisih laba/kg antara perhitungan Usaha Penggilingan Yanto Mie dengan perhitungan job order costing menurut Mulyadi.

Maka dari itu perhitungan menggunakan metode job order costing lebih terinci dalam memasukan biaya-biaya yang dibebankan dalam produksi. Sedangkan perhitungan yang dibuat oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie belum memasukan semua biaya yang dibebankan dalam produksi contoh nya seperti, biaya overhead yang belum semua dihitung dalam biaya overhead nya dan juga biaya non produksi yang tidak dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi pesanan, sehingga nilai atau jumlah yang dihasilkan lebih kecil dari pada perhitunga menggunakan metode job order costing.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka harga jual yang ditetapkan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie belum mampu mendapatkan laba yang maksimal, karena dalam perhitungan nya masih banyak biaya-biaya yang harus nya di bebankan dalam produksi tidak di masukan dalam perhitungan harga pokok produksi nya. Dan juga dalam menentukan harga jual yang dibuat Usaha Penggilingan Yanto mie tidak menggunakan perhitungan harga pokok pesanan sebelumnya untuk menentukan harga jual. Sedangkan jika Usaha Penggilingan Yanto Mie menggunakan metode job order costing maka semua biaya yang tadi nya tidak dimasukan dalam perhitungan menjadi dimasukan atau dibebankandalam perhitungan dan jika menggunakan metode job order costing dengan harga jual yang dihasilkan sebesar Rp.16.518 untuk 1 kilo gram miae dengan laba yang di inginkan 35%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian pada jurnal Ekombis Reiview yang dibuat oleh Suwarni, Kaulana, Sahardi Yanopi yang berjudul "Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Digital Printing Pada CV.Fortuaadvertising Kota Bengkulu". Penelitian yang dibuat pada tahun 2019 ini menggunakan metode full costing dalam penentuan biaya produksi dan penentuan harga jualnya. Dari penelitian yang dilakukan peneliti tersebut dengan penentuan harga jualnya menggunakan metode full costing dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan dapat mengklarifikasi setiap biaya yang ada dan dapat merencanakan keuangan perusahaan dengan baik.

Harga pokok produksi yang dibuat tahun 2022 dan tahun 2019 memiliki kesamaan yaitu, pada tahun 2022 setiap masin-masing bulan selalu berubah-ubah tergantung dengan jumlah produk yang dipesan dan pada tahun 2019 juga setiap tahunnya perhitungan harga pokok produksi nya berubah-ubah tergantung dengan jumlah produk yang dibuat oleh perusahaan. Perbedaan keduanya yaitu, pada tahun 2019 perusahaan melakukan perhitngan harga pokok produksi nya sudah sesuai dengan metode full costing yang digunakan dalam penelitian, dimana biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi sudah dimasukan atau dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi nya seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya non produksi nya sudah dimasukan. Sedangkan penelitian pada tahun 2022 perusahaan atau tempat usaha melakukan perhitungan harga pokok produksi nya belum menggunakan metode job order costing yang digunakan dalam penelitian ini, dimana ada biaya yang tidak dimasukan atau dibebankan dalam perhitngan harga pokok produksi seperti, biaya overhead ada yang belum dibebankan dalam perhitungan dan biaya non produksi juga tidak dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Dalam perhitungan yang dilakukan kedua penelitian ini memiliki perbedaan, pada tahun 2019 peneliti menggunakan metode full costing dan sedangkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 ini menggunakan metode job order costing. Walaupun memiliki perbedaan kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu, perhitungan keuangan yang efektif dan efisien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Penggilingan Yanto Mie harga pokok 1 bulan sebesar Rp.14.077.000 dan harga pokok produksi per 1 kg adalah sebesar Rp.11.586. Dan penentuan harga jual berdasarkan harga pesanan yaitu sebesar Rp.15.000 sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp.3.416 per 1 kg.
2. Berdasarkan metode job order costing diperoleh harga pokok produksi 1 bulan sebesar Rp.14.867.000 dan harga pokok produksi per 1 kg adalah sebesar Rp.14.467. Dan penentuan harga jual per 1 kg sebesar Rp.16.518 sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp.2.051 per 1 kg.
3. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Usaha Penggilingan Yanto Mie dengan yang dilakukan oleh penulis menggunakan job order costing karena terdapat biaya overhead dan biaya non produksi yang tidak dimasukkan dalam perhitungan yang dilakukan Usaha Penggilingan Yanto mie. Dan dalam penentuan harga jual yang dilakukan Usaha Penggilingan Yanto Mie tidak menggunakan perhitungan harga pokok sebelumnya, penentuan harga pokok yang dibuat hanya memperkirakan keuntungan yang didapat.

### Saran

1. Usaha Penggilingan Yanto Mie dalam penetapan harga jual berdasarkan persentase, karena dengan menggunakan persentase dapat menentukan berapa jumlah laba yang diinginkan.
2. Usaha Penggilingan Yanto Mie dalam penentuan harga pokok produksi semua biaya yang berkaitan atau yang dikeluarkan dalam produksi mie dimasukkan dalam perhitungan harga pokoknya, karena berpengaruh pada penentuan harga jual dan agar pendapatan laba sesuai dengan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendi Rohendi (20 november 2019). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah.purwokerto
- Hery, (2012). Akuntansi Keuangan Menengah 1, Jakarta: Bumi aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartikahadi, H et al.(2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Selemba Empat
- Nur rezta alfira firmadani 2017. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung. Fakultas Ekonomi
- Maudy Olyvia Uno juli 2019. Analisis penerapan standar akuntansi keuangan mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil dan menengah studi kasus Rumah Karawo di kota gorontalo.
- Marwati 2018. Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada penyusunan Laporan keuangan UD. Sakiah Jaya.
- Munawir, 2002. Analisa laporan keuangan, penerbit UPP-AMP YKPN.Yogyakarta
- Reza Alfira Firmadani Nur (2017). penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM ) pada usaha kecil dan menengah studi kaspada konveksi GOODS Project Bandung. Bandung
- Sirait, (2014 : 20). Laporan Laba Rugi Sebagai Informasi Kinerja Perusahaan